

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat
Antinyeri Menstruasi Pada Santri Ponpes Al-Ishlah Kecamatan Limpung
Kabupaten Batang**

**The Correlation of Knowledge Level to Adherence to Taking AntiMenstrual
Pain Medication in Santri Ponpes Al-Ishlah, Limpung District, Batang
Regency**

Baiti Isfaki¹, St. Rahmatullah^{*2}, Yulian Wahyu Permadi³, Ainun Muthoharoh⁴

¹²³⁴Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jl. Raya Ambokembang, Kedungwuni, Pekalongan, 51172, Indonesia

*Corresponding author email: amma88.an@gmail.com

ABSTRAK

Dismenore merupakan rasa sakit pada perut bagian bawah yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi. Pengetahuan santri tentang dismenore mayoritas hanya pada dasarnya saja yaitu nyeri perut selama menstruasi, khususnya santri tingkat tsanawiyah. Tidak banyak santri yang patuh minum obat analgesik ketika dismenore dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengobatan dismenore. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antinyeri menstruasi pada santri Ponpes Al-Ishlah Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pendekatan yang dilakukan secara cross sectional dan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Analisis data dilakukan dengan cara uji Chi Square menggunakan program pengolahan data Statistical Package For the Sosial Science (SPSS). Sampel penelitian ini adalah santri putri tingkat tsanawiyah sebanyak 141 di Ponpes Al-Ishlah Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang yang sudah pernah mengalami dismenore dan pernah mengkonsumsi obat antinyeri menstruasi ketika dismenore. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang menggunakan pertanyaan tertutup dan kuesioner ini dibuat sebagai alat pengukur pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil analisis univariat menunjukkan tingkat pengetahuan santri tentang dismenore dengan kategori cukup (46,8%) dan tingkat kepatuhan minum obat antinyeri dismenore santri kategori patuh (69,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antinyeri menstruasi pada santri dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05). Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan kepatuhan minum obat antinyeri menstruasi (dismenore).

Kata kunci: Dismenore; pengetahuan; kepatuhan; antinyeri.

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a pain in the lower abdomen occurs pre- or after menstruation. Most students' knowledge about dysmenorrhea is only basically abdominal pain during menstruation, especially students at the junior high school level. Not many students are obedient to taking analgesic drugs when dysmenorrhea is due to a lack of knowledge about dysmenorrhea treatment. This study aims to determine the correlation between knowledge level and adherence to menstrual pain medication in Ponpes Al-Ishlah students, Plumbon Village, Limpung District, Batang Regency. This study used descriptive research with sampling techniques using purposive sampling with a cross-sectional approach and questionnaires as data collection tools. Data analysis was conducted using a Chi-Square test using the Statistical Package For the Social Science (SPSS) data processing program. The sample of this study was 141 students at junior high school level female students in Ponpes Al-Ishlah, Plumbon Village, Limpung District, Batang Regency, who had experienced dysmenorrhea and had taken anti-menstrual pain drugs when dysmenorrhea. This research instrument is a questionnaire that uses closed questions, a measuring tool for knowledge and adherence to medication. The results of the univariate analysis show students' level of knowledge about dysmenorrhea with sufficient categories (46.8%) and the level of adherence to taking dysmenorrhea painkillers in the obedient category (69.5%). The bivariate analysis showed a correlation between the level of knowledge and adherence to menstrual pain medication in students with a significance value of 0.001 (<0.05). This research can be used as a reference to increase insight into knowledge and adherence to taking menstrual pain medication (dysmenorrhea).

Keywords: *Dysmenorrhea; knowledge; compliance; analgesic.*

Pendahuluan

Berdasarkan *American College of Obstetricians and Gynecologists* (2015) Dalam bahasa Inggris, dismenore disebut sebagai “*painful period*” atau menstruasi yang menyakitkan. Rasa nyeri biasanya terasa pada bagian bawah perut, terkadang menjalar ke pinggang, paha atas, pinggul, punggung betis hingga tumit kaki (Armini, 2021). Dismenore dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari dan juga menyebabkan kinerja menurun. Hal tersebut dikarenakan nyeri yang diderita sudah masuk kategori berat, sehingga terasa sangat menyakitkan dan membuat penderita tidak maksimal melakukan kesehariannya dengan normal (Septiana, 2020). Istilah lain dari dismenore adalah nyeri menstruasi atau keadaan dimana perut umumnya bagian bawah terasa kram selama menstruasi (Misliani, 2019).

Pada tahun 2020 terdapat penelitian yang dilakukan oleh Mayasari di SMAN 1 Ulujami Kabupaten Pekalongan. Penelitian tersebut menyebutkan sampel sebanyak 179 responden terdapat 159 siswi (87,2%) memiliki pengetahuan cukup tentang dismenore. Sedangkan sebanyak 23 siswi (12,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dalam Mayasari (2020), Indrawati menyatakan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang dismenore dikarenakan responden belum cukup mendapat pendidikan atau informasi mengenai nyeri menstruasi (dismenore) di sekolah (Rahmatullah, Prafitri and Mayasari, 2020).

Dalam Muthoharoh *et al.* (2020), Rustono menyatakan kepatuhan adalah usaha seseorang melakukan hal sebagai bentuk menjaga perilaku yang melibatkan resiko kesehatan. Mayoritas individu patuh dalam mengkonsumsi obat analgetik ketika dismenore dikarenakan adanya pengetahuan yang cukup mengenai pengobatan dismenore.

Pondok pesantren diketahui dengan gambaran kehidupan unik, karena dari zahir atau batin pesantren tersebut. Para santri mengalami masalah kebersihan serta kesehatan yang sama seperti yang dialami siswa sekolah pada umumnya, tetapi santri lebih identik dengan tinggal di asrama atau pondok yang seringkali bermasalah pada kesehatan atau kebersihannya dan dapat menimbulkan masalah serius. Kesehatan merupakan faktor yang menjadi permasalahan di pondok pesantren dikarenakan para santri terlalu mengabaikannya (Afifah, 2019). Ponpes Al-Ishlah adalah tempat penelitian dimana responden yang terlibat merupakan santriwati tingkat tsanawiyah, terdapat 3 kelas dengan jumlah total santriwati 217 anak.

Pada kasus dismenore banyak dari santri yang menganggap bahwa hanya dengan tidur dapat mengobati nyeri yang mereka alami khususnya pada bagian perut pada saat menstruasi. Namun sebenarnya dalam ilmu medis mengobati nyeri menstruasi bisa dengan menggunakan terapi farmakologi seperti analgesik.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antinyeri Menstruasi pada Santri Ponpes Al-Ishlah Kecamatan Limpung Kabupaten Batang”.